




Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Saipullah^{1*},

¹Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

 saipullah@metrouniv.ac.id

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received

May 06, 2025

Revised

May 27, 2025

Accepted

May 27, 2025

This study discusses the impact of the digitalization of religious activities on the development of character education in the modern era. The advancement of information technology has transformed how communities access and conduct religious practices, which in turn affects the formation of students' character values. This research employs a qualitative approach with descriptive analysis to explore various forms of digitalized religious activities—such as online sermons, worship applications, and religious content on social media—and their implications for values like religiosity, discipline, responsibility, and tolerance. The findings indicate that digitalization can serve as an effective medium to strengthen character education when used wisely, supported by families, schools, and communities. However, challenges remain in content filtering and maintaining active engagement to ensure that character-building goals are not distorted

Keywords: Digitalization, Religious Activities, Character Education, Technology, Moral Values

Published by
Website



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bais>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 (Saipullah)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era Industri 5.0 menghadirkan perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Era ini ditandai dengan integrasi antara teknologi cerdas seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data dengan nilai-nilai kemanusiaan. Konsep utama dari Industri 5.0 adalah human-centric, yaitu menempatkan manusia sebagai pusat dari segala inovasi teknologi, bukan hanya sebagai pengguna pasif. Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai mitra yang mendukung pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, termasuk aspek emosional, sosial, dan spiritual (Rajkumar dkk., 2024). Hal ini menuntut pendidikan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan nilai, etika, dan karakter peserta didik.

Dalam bidang pendidikan, revolusi Industri 5.0 mendorong terjadinya transformasi sistem pembelajaran menuju pendekatan yang lebih holistik. Tidak cukup hanya mengembangkan aspek kognitif, pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik secara utuh, mencakup ranah afektif dan psikomotorik. Kolaborasi antara pendidik, teknologi, dan peserta didik menjadi elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan bermakna. Oleh karena itu, kurikulum dan metode pembelajaran harus mampu mengakomodasi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang tidak

sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Mulyadi, 2021; Suyadi, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Namun, tantangan globalisasi, disrupsi digital, dan arus informasi yang tidak terbandung memengaruhi cara peserta didik memaknai nilai-nilai keislaman. Hal ini diperkuat oleh data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menunjukkan adanya peningkatan kasus penyimpangan moral di kalangan pelajar, seperti perundungan, intoleransi, hingga penyalahgunaan media sosial (Kemendikbud, 2021). Fenomena ini menegaskan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran PAI agar mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat dan relevan dengan zaman.

Di sinilah urgensi pengembangan model pendidikan karakter berbasis digital menjadi sangat penting. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efisiensi penyampaian materi, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan personal. (Isti'ana, 2024) Pemanfaatan platform digital, aplikasi pembelajaran, dan media sosial secara bijak dapat menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter Islami seperti jujur, toleran, disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai.

Hingga saat ini masih terdapat kekosongan model yang secara sistematis mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendekatan digital dalam konteks PAI di era Industri 5.0. Model yang ada cenderung bersifat konvensional dan belum sepenuhnya menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model inovatif yang tidak hanya memperhatikan konten keislaman dan nilai-nilai karakter, tetapi juga mampu mengakomodasi kecanggihan teknologi serta kebutuhan peserta didik generasi digital native (Dhori & Nurhayati, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman, pendidikan karakter, serta kecanggihan teknologi digital. Model tersebut harus dirancang untuk memfasilitasi interaktivitas, personalisasi, serta pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Selain itu, model inovatif ini harus mempertimbangkan aspek pedagogis dan psikologis yang sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya ini sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan yang menekankan pentingnya transformasi sistem pendidikan berbasis teknologi untuk membentuk generasi berkarakter unggul di era disrupsi

Pengembangan model ini diharapkan mampu menjadi solusi atas lemahnya pendidikan karakter di era digital dan sebagai upaya nyata dalam membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui media yang mereka kenal dan gunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan model konseptual berdasarkan teori-teori, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen ilmiah yang relevan dengan topik pendidikan karakter, digitalisasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI), dan dinamika era industri 5.0.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang pertama adalah buku-buku ilmiah yang relevan dengan pendidikan karakter, PAI, digital learning, dan konsep industri 5.0. kedua artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Ketiga Disertasi, tesis, dan laporan penelitian yang membahas pengembangan model pendidikan atau integrasi digital dalam pembelajaran agama. Sedangkan sumber sekunder berasal dari undang-undang dan peraturan pendidikan nasional, dokumen kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Website resmi institusi pendidikan dan organisasi profesional, dan Media online terpercaya yang membahas implementasi digitalisasi pendidikan.

Untuk teknik pengumpulan data peneliti melakukan beberapa hal, yang pertama Penelusuran literatur dari berbagai database seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, DOAJ, dan Garuda. kedua Studi dokumentasi terhadap buku, artikel, dan referensi lain yang relevan. Ketiga Klasifikasi dan identifikasi informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sedangkan teknik analisis data peneliti melakukan beberapa langkah. Pertama reduksi data yaitu menyaring dan memilih data yang relevan dengan pengembangan model pendidikan karakter berbasis digital. Kedua, display data yaitu Menyusun data dalam bentuk deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman hubungan antar konsep. Dan ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi menyusun kerangka model pengembangan pendidikan karakter berbasis digital yang aplikatif dalam konteks pembelajaran PAI di era industri 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian yang telah peneliti lakukan dalam kajian pustaka ini menemukan bahwa ada 5 pengembangan model dari beberapa jurnal yang telah ditelaah yang berhubungan dengan pengembangan model pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi di era 5.0. adapun temuan itu adalah sebagai berikut:

1. Kolaborasi PAI dan Teknologi Digital dalam Membangun Karakter Siswa

Integrasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital memiliki dampak positif dalam pembangunan karakter siswa di era Society 5.0. Penggunaan teknologi digital dalam menyajikan materi pendidikan agama secara interaktif dan bermakna dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Maulidi & Badriyah, 2024).

Kolaborasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan teknologi digital merupakan langkah strategis dalam membangun karakter siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. PAI memiliki misi utama dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di sisi lain, teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pembelajaran nilai-nilai keislaman. Dengan memanfaatkan media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning, guru dapat menyampaikan materi ajar PAI secara lebih menarik dan relevan dengan gaya belajar generasi digital (digital native) (Mulyadi, 2021).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati. Misalnya, melalui simulasi kasus dalam pembelajaran digital, siswa dapat dilatih untuk mengambil keputusan etis berdasarkan ajaran Islam. Teknologi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran kontekstual dan kolaboratif yang memperkuat keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015).

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa kolaborasi ini harus diarahkan secara pedagogis dan etis. Tanpa kontrol nilai, penggunaan teknologi justru dapat membawa dampak negatif seperti ketergantungan pada informasi instan, penyebaran konten negatif, atau penurunan kualitas interaksi sosial. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAI harus dibingkai dalam kerangka pendidikan karakter yang kuat agar teknologi menjadi alat yang mendukung, bukan menggantikan, proses internalisasi nilai (Suyadi, 2020).

Dengan demikian, kolaborasi antara PAI dan teknologi digital merupakan keniscayaan di era Industri 5.0, selama pendekatan yang digunakan bersifat transformatif, integratif, dan humanis. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan karakter yang berbasis Islam dapat ditanamkan secara efektif, relevan, dan kontekstual

di tengah tantangan dan peluang era digital.

2. Peran Media Sosial dalam Pendidikan Agama Islam

Media sosial memainkan peran penting dalam pendidikan agama Islam di era Society 5.0. Platform seperti YouTube, Facebook, WhatsApp, Instagram, dan TikTok digunakan untuk menyebarkan konten edukatif dan dakwah Islam, yang dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka (Fatimatuzzahro, 2023).

Selain itu peran media sosial terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari ekosistem digital yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, media sosial dapat menjadi sarana dakwah dan pendidikan nilai-nilai keislaman yang efektif jika digunakan secara bijak (Faqihatin, 2021). Melalui platform yang tersedia, materi PAI dapat dikemas secara menarik dan komunikatif dalam bentuk video pendek, infografis, kutipan ayat dan hadis, hingga diskusi virtual yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap ajaran Islam (Nasrullah, 2015).

Keunggulan media sosial terletak pada sifatnya yang cepat, interaktif, dan mudah diakses. Hal ini memberi peluang besar bagi guru PAI untuk memperluas jangkauan pembelajaran, membangun komunitas belajar virtual, serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam menyebarkan pesan-pesan moral dan keagamaan. Selain itu, media sosial juga dapat dijadikan sebagai sarana refleksi spiritual melalui konten-konten positif, seperti ceramah singkat, pengingat ibadah, atau kisah inspiratif dari tokoh Islam yang dikemas dalam bentuk yang sesuai dengan budaya digital siswa (Effendy, 2019).

Namun, penggunaan media sosial dalam PAI juga memiliki tantangan serius. Jika tidak diarahkan, siswa dapat terpapar konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti ujaran kebencian, hoaks keagamaan, atau konten ekstremisme. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu mengedukasi siswa tentang literasi digital keagamaan, yakni kemampuan menyaring informasi keislaman secara kritis, kontekstual, dan berbasis sumber yang otoritatif (Sutrisno, 2021). Dalam hal ini, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga keterampilan untuk bertanggung jawab secara etis dalam menggunakan media sosial.

Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi mitra strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik di era digital. Kolaborasi antara konten yang bermakna dan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik generasi Z menjadi kunci agar media sosial tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi juga sumber pembelajaran dan pembentukan akhlak.

3. Strategi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan teknologi digital, seperti kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT), dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Teknologi ini membantu dalam memperkaya materi ajar, meningkatkan interaktivitas, serta mendukung pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan keterampilan digital pendidik dan peserta didik perlu diatasi (Yasir, 2025).

Penggunaan teknologi juga dalam pembelajaran PAI merupakan sebuah keniscayaan di era digital karena teknologi tidak hanya memperluas akses terhadap informasi keislaman, tetapi juga meningkatkan efektivitas penyampaian materi, terutama kepada generasi digital-native.

Pertama, teknologi mampu menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI seperti aqidah, akhlak, dan fikih. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution, teknologi pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat proses pembelajaran lebih bermakna melalui media visual dan audio (S. Nasution, 2015).

Kedua, penggunaan teknologi memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih

kepada pengarah dan pembimbing dalam proses eksplorasi materi oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang diusung dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (Mulyasa, 2017).

Ketiga, strategi digitalisasi pembelajaran PAI dapat memperluas jangkauan dakwah dan nilai-nilai Islam melalui media sosial dan platform digital. Nasution menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi sarana internalisasi nilai keislaman secara kontekstual, karena materi keagamaan dapat disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa masa kini (Y. Nasution, 2024).

Keempat, teknologi mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa, misalnya dengan pembuatan proyek-proyek digital bertema nilai-nilai Islam. Hal ini mendukung keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan literasi digital, yang menjadi bagian penting dalam pendidikan masa kini (Trilling & Fadel, 2009).

Akhirnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alat dakwah yang efektif dan adaptif, menjadikan Islam sebagai agama yang selaras dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keilmuannya.

4. Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Karakter Islami di Era Industri 5.0

Era Industri 5.0 merupakan perkembangan lanjutan dari revolusi industri sebelumnya, yang menekankan *human-centered technology*, yaitu integrasi antara teknologi canggih (seperti AI dan big data) dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter Islami menghadapi tantangan baru, namun sekaligus memiliki peluang strategis untuk memperkuat nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan relevan dengan zaman.

a. Tantangan Pendidikan Karakter Islami di Era Industri 5.0

1) Disrupsi Moral akibat Teknologi

Kemudahan akses terhadap internet tanpa filter nilai dapat memunculkan krisis moral, seperti budaya instan, konsumerisme digital, serta penurunan kepedulian sosial. Nilai-nilai Islam seperti amanah, *iffah* (menjaga harga diri), dan *ukhuwah* (persaudaraan) bisa terpinggirkan (Aziz dkk., t.t.).

2) Reduksi Keteladanan Guru

Dalam pembelajaran daring atau berbasis teknologi, peran guru sebagai *uswah hasanah* (teladan) menjadi terbatas. Interaksi personal yang penting dalam pendidikan karakter menjadi berkurang (Zubaedi, 2011).

3) Kesenjangan Literasi Digital Islami

Tidak semua pendidik memiliki kompetensi untuk menyampaikan nilai-nilai karakter Islami dengan cara yang relevan secara digital. Hal ini dapat membuat pesan keagamaan kehilangan daya tarik bagi generasi muda (A'yunina & Jannah, 2025).

b. Peluang Pendidikan Karakter Islami di Era Industri 5.0

1. Media Digital sebagai Sarana Internalisasi Nilai

Teknologi memungkinkan pembuatan konten Islami berbasis visual, audio, dan interaktif—seperti animasi kisah nabi, podcast dakwah, atau aplikasi Quran digital—yang efektif dalam menyampaikan nilai karakter Islam (Y. Nasution, 2024).

2. Pembelajaran Berbasis Proyek Islami Digital

Peserta didik dapat membuat proyek-proyek kreatif (infografis, vlog, media dakwah online) yang memadukan kreativitas dengan nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Trilling & Fadel, 2009).

3. Transformasi Dakwah dan Pendidikan Global

Era digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai Islam dan karakter ke berbagai belahan dunia dengan lebih cepat dan luas. Ini menjadi peluang bagi rebranding Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin (Hidayat & Rukmanda, t.t.).

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter Islami

di era Industri 5.0 menghadapi tantangan serius, terutama terkait degradasi moral dan kurangnya keteladanan akibat digitalisasi. Namun, peluang besar juga terbuka luas melalui pemanfaatan teknologi untuk dakwah kreatif, penguatan nilai-nilai karakter berbasis proyek, dan perluasan akses pendidikan Islam secara global. Maka, kolaborasi antara kecanggihan teknologi dan nilai-nilai Islam menjadi kunci membentuk generasi yang cerdas secara spirit.

5. Inovasi Pendidikan Islam untuk Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter

Inovasi dalam pendidikan Islam, seperti penggunaan aplikasi digital dan platform kolaboratif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pengembangan karakter. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan personalisasi, membantu siswa dalam membangun karakter yang kuat dan cerdas (Rachman & Nurhanifansyah, 2024).

Dari hasil penelitian pustaka peneliti menemukan beberapa gagasan dari inovasi yang dikembangkan dalam pendidikan Islam untuk membangun generasi cerdas dan berkarakter, inovasi tersebut antara lain:

a. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum

Pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrawi. Dengan menggabungkan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali dengan akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik, yang bertujuan membentuk individu yang seimbang dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual. (Isti'annah & Ashari, 2024)

b. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses informasi. Namun, penggunaan teknologi harus disertai dengan pengawasan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teknologi interaktif dapat membantu memperdalam pemahaman siswa, tetapi perlu diarahkan agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan karakter. (Arizal & Husniyah, 2025)

c. Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif keluarga dan masyarakat. Kolaborasi antara ketiga elemen ini menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Dengan sinergi yang baik, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Arizal & Husniyah, 2025)

d. Strategi Pembelajaran Inovatif

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kolaboratif. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Metode pembelajaran yang kreatif dan berbasis nilai-nilai Islam dapat membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

e. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan seperti kajian keislaman, bakti sosial, dan pelatihan kepemimpinan, siswa dapat mengembangkan empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

KESIMPULAN

Digitalisasi kegiatan keagamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, nilai-nilai religius dapat disampaikan secara lebih luas, interaktif, dan menarik. Kegiatan seperti ceramah daring, kajian virtual, serta aplikasi pembelajaran agama mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual secara efektif di tengah tantangan era digital.

Pemanfaatan media digital dalam pendidikan keagamaan tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga memperkaya metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan generasi milenial. Hal ini turut mendukung pembentukan karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi melalui penguatan nilai-nilai agama yang dikemas secara modern dan mudah diakses.

Namun, untuk mengoptimalkan dampak positif digitalisasi terhadap pendidikan karakter, diperlukan peran aktif orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam mengarahkan serta mengawasi penggunaan teknologi. Dengan pengawasan dan pembinaan yang tepat, digitalisasi kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, religius, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai kebaikan yang tertanam kuat.

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI di era Industri 5.0 menawarkan peluang besar untuk pengembangan pendidikan karakter Islami. Dengan memanfaatkan media sosial, aplikasi edukatif, dan strategi pembelajaran inovatif, pendidikan agama Islam dapat disampaikan secara lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Namun, penting untuk mengatasi tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan keterampilan digital untuk memastikan implementasi yang sukses.

REFERENSI

- Arizal, M., & Husniyah, H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Berakhlak Mulia. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.94>
- A'yunina, Q., & Jannah, E. M. (2025). *The Role of Islamic Character Education in Developing Digital Citizenship Among Generation Z*. 6(1).
- Aziz, R. A., Fitriyanti, Y., & Rohman, F. (t.t.). *TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI ERA TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE*.
- Dhori, M., & Nurhayati, T. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.1966>
- Effendy, B. (2019). *Islam dan Media Baru: Dakwah di Era Digital*. Prenada Media.
- Faqihatin, F. (2021). Peran Media Sosial dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4254–4262. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.865>
- Fatimatuzzahro, W. (2023). *The Role of Social Media in Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0*.
- Hidayat, S., & Rukmanda, M. R. (t.t.). *INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA INDUSTRI*

5.0: MENGGAGAS MASA DEPAN YANG BERDAYA SAING.

- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Isti'anah, M., & Ashari, M. Y. (2024). *Filosofi Dan Konsep Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Membangun Generasi Berkarakter*. 03(06).
- Kemendikbud. (2021). *Laporan Tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2021*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulidi, R., & Badriyah, L. (2024). KOLABORASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2.
- Mulyadi. (2021). *Teknologi Pendidikan Islam: Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Deepublish.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, H., & Nurdyansyah. (2015). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, S. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nasution, Y. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI*. 2(2).
- Rachman, L., & Nurhanifansyah, N. (2024). Inovasi Pendidikan Islam Era 5.0: Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(1), 95–105. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.1993>
- Rajkumar, N., Nachiappan, B., Mathews, A., Radha, V., Viji, C., & Kovilpillai, J. A. (2024). Industry 5.0: The human-centric future of manufacturing. Dalam V. Sharmila, S. Kannadhasan, A. R. Kannan, P. Sivakumar, & V. Vennila, *Challenges in Information, Communication and Computing Technology* (1 ed., hlm. 562–567). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003559085-97>
- Sutrisno. (2021). *Sutrisno. (2021). Pendidikan Karakter dalam Era Digitalisasi*. Yogyakarta: Deepublish. Deepublish.
- Suyadi. (2020). *Revolusi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan 5.0*. Rosda.
- Trilling, B., & Fadel. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.

- Yasir, A. (2025). *Strategi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 5.0*. 3(1).
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.